BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mengenai citra diri mahasiswi perokok di lingkungan kampus di Universitas Tribuwana Tunggadewi yang telah dilakukan wawancara yang di lakukan oleh lima informan, maka dapat ditarik beberapa kesipulan berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mengenai citra diri mahasiswi perokok di lingkungan kampus,dengan mngunakan metode penelitian kulitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan observasi, dan dokumentasi,maka dapat di Tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Citra diri mahasiswi perokok terbentuk melalui proses yang kompleks, yaitu dari pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta penilaian lingkungan. Meskipun memiliki kebiasaan merokok, sebagian besar informan tetap memandang dirinya sebagai mahasiswi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu menjalankan peran akademik dengan baik.

Citra diri yang ditampilkan cenderung positif dan adaptif, di mana informan tidak menjadikan merokok sebagai identitas utama, melainkan hanya sebagai kebiasaan. Namun, adanya stigma sosial terhadap perempuan perokok membuat mereka lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan.berdasarkan hasil penelitian, citra diri mahasiswi perokok di lingkungan kampus Universitas Tribhuwana Tunggadewi cenderung positif dan adaptif. Citra diri positif terlihat dari upaya informan untuk tetap dipandang sebagai mahasiswi yang percaya diri, mandiri, dan mampu menjalankan tanggung jawab akademik meskipun memiliki kebiasaan merokok. Sementara itu, sifat adaptif terlihat dari kemampuan informan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial kampus serta mengelola perilaku mereka agar tetap dapat diterima dalam pergaulan sosial.

Faktor internal yang mempengaruhi citra diri meliputi persepsi diri, kepercayaan diri, emosi (seperti stres), motivasi pribadi, serta kebiasaan yang

telah terbentuk sebelumnya. Faktor ini menentukan bagaimana individu memaknai kebiasaan merokok dalam dirinya.

Faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan pergaulan, norma budaya, dan penilaian masyarakat memiliki pengaruh yang cukup dominan. Teman sebaya menjadi faktor paling kuat dalam mendorong kebiasaan merokok, sedangkan stigma sosial membuat informan berusaha menjaga citra diri agar tetap diterima di lingkungan kampus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai citra diri mahasiswi perokok di lingkungan kampus, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiwi

Mahasiswi diharapkan dapat membangun citra diri yang positif dengan lebih bijak dalam bersikap dan berperilaku, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran diri agar tetap mampu menjalankan peran sebagai mahasiswa dengan baik.

2. Bagi lingkungan kampus

Pihak kampus diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mahasiswa, baik dari segi perilaku maupun pembentukan citra diri yang positif. Kampus juga diharapkan mampu memberikan arahan yang baik terkait norma dan etika di lingkungan kampus, sehingga tercipta suasana yang tertib dan nyaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas fokus kajian dan menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan mendalam.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mengurangi stigma negatif secara berlebihan terhadap perempuan perokok, serta lebih melihat individu secara menyeluruh berdasarkan perilaku, tanggung jawab, dan nilai yang dimilikinya.